
PENGARUH PELATIHAN DAN PEMAHAMAN PSAK EMKM TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUNGAN UMKM DAERAH TANJUNG SELOR KALTARA

Sri Ayem¹

sri.ayem@ustjogja.ac.id

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

Delvi Singan²

dell07.fy@gmail.com

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

Abstract

This study aims to see the effect of training and understanding of PSAK EMKM on the quality of the financial statements of SMEs in the Tanjung Selor area. The type of research used is quantitative research. The population in this study are SMEs in the fields of Culinary, Fashion, Beauty, Creative Products and have carried out accounting activities in business activities and have attended training in preparing financial reports and Agribusiness. The sample in this study amounted to 100 SMEs with a percentage of 1). Culinary 43 SMEs 2). Fashion 22 SMEs 3). Beauty 17 SMEs 4). Creative Products 12 SMEs and 5). Agribusiness 6 SMEs. The source of this research data is primary data using research instruments in the form of questionnaires. The data collection method used is by distributing questionnaires directly and Google forms. This research uses multiple regression analysis method. This research uses multiple regression analysis method. For statistical analysis and regression models have been tested first in the classical assumption test. The results of the study stated that the partial test showed that the PSAK EMKM training did not have a positive effect on the quality of the financial statements of the Tanjung Selor MSMEs and the partial test also showed that the understanding of PSAK EMKM had a significant positive effect on the quality of the financial statements of SMEs in the Tanjung Selor area as well as stimulant testing.

Keywords: MSMEs, PSAK EMKM, Quality of Financial Reports, Training, Understanding

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pelatihan dan pemahaman PSAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM daerah Tanjung Selor. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM dibidang Kuliner, Fashion, Kecantikan, Produk Kreatif dan telah melaksanakan kegiatan akuntansi dalam kegiatan usaha dan pernah mengikuti pelatihan penyusunan laporan keuangan dan Agribisnis. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 UMKM dengan persentase 1). Kuliner 43 UMKM 2). Fashion 22 UMKM 3). Kecantikan 17 UMKM 4). Produk Kreatif 12 UMKM dan 5). Agribisnis 6 UMKM. Sumber data penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuisioner. Metode pengumpulan data digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner secara langsung dan Google form. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Untuk analisis statistik dan model regresi telah diuji terlebih dahulu dalam uji asumsi klasik. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengujian secara persial menunjukkan bahwa Pelatihan PSAK EMKM tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM daerah Tanjung Selor terhadap dan pengujian secara persial juga menunjukkan bahwa pemahaman PSAK EMKM berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM daerah tanjung selor serta pengujian stimulan.

Kata Kunci : UMKM, PSAK EMKM, Kualitas Laporan Keuangan, Pelatihan, Pemahaman

1. PENDAHULUAN

UMKM merupakan fokus utama Pemerintah pada saat ini, sebab sektor tersebut paling dominan di Indonesia. tahun 2018 anggaran UMKM sebesar 944.000.000 dan pada tahun 2019 anggaran untuk UMKM sebesar RP961.000.000 dan masih diusulkan penambahan sebesar PR1,2 triliun. Untuk itu, UMKM diharapkan dapat bertumbuh dan berkembang serta mampu mengikuti arus globalisasi sehingga mampu bersaing dengan produk luar (Menkop dan UKM; Masduki Teten, 2019).

Suatu usaha besar maupun usaha kecil tidak akan terlepas dari masalah bagaimana bagaimana cara mengelola kegiatan usaha dengan baik terutama pada sektor keuangan. Terlebih lagi pada sektor UMKM di Indonesia masih terkendala permasalahan pembukuan akuntansi atau pengelolaan keuangan UMKM, dengan demikian perlunya bagi UMKM untuk diberikan pelatihan dan tindak lanjut mengenai Permodalan dan pemasaran. pada Saat ini semakin banyak Pihak bank yang memberikan pinjaman terhadap UMKM. Namun kendala lainnya yang dihadapi adalah masalah pengelolaan keuangan dimana kualitas dari laporan keuangan belum mencukupi atau belum berdasarkan Standar keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM).

Fenomena yang terjadi saat ini Pelatihan akuntansi yang diikuti SDM atau pemilik usaha pada kampung UMKM kecamatan kraton Yogyakarta juga akan dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana menyusun laporan keuangan akuntansi yang baik dalam mengelola usaha yang dijalankan. Saat ini sebagian besar pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah

(UMKM) kerajinan batik di kecamatan kraton masih apatis dan mengabaikan pelatihan-pelatihan yang diadakan, karena mereka menganggap pelatihan tersebut hanya membuang-buang waktu, terkadang setelah pelatihan sudah dilakukan para pemilik UMKM juga tidak bisa menerapkan secara utuh apa yang sudah diajarkan karena menganggap hal yang diperoleh masih terlalu rumit untuk dilakukan oleh pemilik UMKM kerajinan batik di kecamatan Kraton Yogyakarta. Berdasarkan fenomena yang ada dapat disimpulkan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum mengerti mengenai pentingnya laporan keuangan yang berkualitas guna mendapatkan dana kreditur dalam mendorong kemajuan usahanya. Selain pelatihan kurangnya pemahaman akuntansi, pelaku UMKM juga merasa kesulitan untuk menerapkan laporan keuangan berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan dikarenakan tidak adanya pedoman atau buku yang dapat dijadikan referensi untuk belajar mengelola keuangan UMKM.

Bukubuku yang beredar saat ini pada umumnya untuk perusahaan besar dan 10 transaksi yang terjadi di UMKM tidak termasuk dalam materi yang ada dalam buku tersebut. Selain itu belum adanya buku yang secara spesifik membahas transaksi dalam UMKM, banyak pelaku UMKM yang memiliki minat untuk membaca buku yang tidak begitu tinggi. Penelitian mengenai pengaruh pelatihan dan pemahaman PSAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan. Sebelumnya pernah dilakukan penelitian Sebelumnya pernah dilakukan penelitian oleh (Rina Irawari, 2018) pengaruh pelatihan dan pembinaan UMKM terhadap pengembangan usaha kecil, hasilnya dengan pelatihan PSAK EMKM akan meningkatkan

perkembangan usaha salah satunya kualitas laporan keuangan. Hal senada juga diungkapkan (Siti Mubiroh, Zulfatun Ruscitasari, 2019) bahwa pemberian sosialisasi dan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM. Kemudian, variabel implementasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Pengaruh pemahaman PSAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan, penelitian (Dedi Lahonda, 2017) menyatakan bahwa Pemahaman PSAK EMKM berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dan penelitian Sri Ayem, dan Luk Luk in Maknum bahwa Pemahaman SAK EMKM berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM.

2. TINJAUAN PUSTAKA

(Frederickk et al, 1992) menyatakan bahwa Meskipun definisi *stakeholdeer theory* menurut berbagai peneliti memiliki perbedaan, namun pada dasarnya memiliki prinsip yang sama yaitu perusahaan atau organisasi bisnis harus mempertimbangkan kebutuhan, kepentingan, dan pengaruh orang-orang atau kelompok-kelompok yang mempengaruhi atau dipenngaruhi dan operasi Pelaporan keuangan UMKM pada dasarnya merupakan asersi dari pihak UMKM yang menginformasikan tentang kondisi keuangan UMKM tersebut.

Dengan lapoaran keuangan berkualitas diharapkan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan baik itu internal maupun eksternal yang terdiri dari pemilik usaha, pihak bank, dan pihak yang terlibat (Pemerintah). Pelatihan adalah kegiatan untuk memperbaiki kemampuan karyawan dengan cara meningkatkan pengetahuan

dari keterampilan operasional dalam menjalankan suatu pekerjaan Soeprihanto, 2001 dalam Alhempi, Raden (2019).

Pelatihan PSAK EMKM merukapan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dari keterampilan operasional Usaha dalam mengelola usaha agar usaha dapat berkembang dan maju dengan salah satu cara penyusunan laporan keuangan perusahaan harus memiliki kualitas yaitu berdasar kan standar yang berlaku yaitu PSAK EMKM bagi UMKM.

Ikatan Akuntan Indonesia (2016) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan catatan informasi suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Karakteristik kualitas laporan keuangan harus memiliki aspek dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan. Karakteristik kualitas laporan keuangan merupakan ukuran untuk menilai baik tidaknya sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisa serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan. Salah satu bentuk perusahaan yang banyak digunakan adalah UMKM.

Menurut Undang- undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada bab I pasal 1, definisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung yang memenuhi kriteria sebagaimana diatur dalam undang-undang ini (Government Regulation

No.20/2008, 2008). Kriteria yang dimaksud yaitu:

- a) Usaha mikro, memiliki kekayaan bersih \leq Rp.50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan hasil penjualan \leq Rp.300.000.000,00/tahun.
- b) Usaha kecil, memiliki kekayaan bersih $>$ Rp.50.000.000,00 - Rp.500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan hasil penjualan $>$ Rp.300.000.000,00 - Rp.2.500.000.000,00 /tahun.
- c) Usaha menengah, memiliki kekayaan bersih $>$ Rp.500.000.000,00 - Rp.10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan hasil penjualan $>$ Rp. 2.500.000.000,00 - Rp.50.000.000.000,00 / tahun.

Untuk mengukur kualitas laporan keuangan UMKM, IAI telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas yang tidak memiliki akuntabilitas yang signifikan seperti UMKM. Dengan diberlakukannya SAK EMKM pelaku UMKM diharapkan dapat menyusun laporan keuangan yang digunakan untuk mengembangkan usahanya melalui analisa kecil dalam laporan keuangan terkait strategi kedepan dan membantu kemudahan UMKM. (SAK EMKM, 2017) menyatakan bahwa laporan keuangan dikatakan lengkap bila menyajikan minimum dua periode untuk setiap laporan keuangan yang disyaratkan dibawah ini: a) Laporan posisi keuangan pada akhir periode b) Laporan laba rugi selama periode c) Catatan atas laporan keuangan.

2.1 Pengaruh pelatihan PSAK EKM Terhadap Kualitas Laporan keuangan

Pelatihan adalah kegiatan untuk memperbaiki kemampuan karyawan dengan cara meningkatkan pengetahuan dari keterampilan operasional dalam menjalankan suatu pekerjaan Soeprihanto, 2001 dalam Alhempri, Raden (2019). Pelatihan PSAK EMKM merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dari keterampilan operasional Usaha dalam mengelola usaha agar usaha dapat berkembang dan maju dengan salah satu cara penyusunan laporan keuangan perusahaan harus memiliki kualitas yaitu berdasar kan standar yang berlaku yaitu PSAK EMKM bagi UMKM. Berdasar kan teori Teori Stakeholders upaya yang dilakukan perusahaan guna menjaga hubungan baik dengan Stakeholders salah satu untuk meningkatkan kepercayaan adalah dengan mempublikasikan laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan atau publik. Entitas yang ditunjukan dalam penelitian ini adalah UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yang harus menyajikan laporan keuangan berkualitas sehingga bermamfaat bagi Stakeholders dalam pengambilan keputusan dengan adanya pelatihan penyusunan laporan keuangan akan membantu meningkatkn kemampuan dan pengetahuan umkm. Oleh karena itu, hipotesis pertama penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1. Pelatihan SAK EMKM Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

2.2 Pengaruh Pemahaman PSAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan keuangan

Pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang akuntansi. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Berdasarkan teori stakeholder pengguna SAK EMKM memang dirancang untuk mendorong dan memfasilitasi kebutuhan pelaporan keuangan UMKM. Sehingga dengan memahami dan menggunakan SAK EMKM dapat mempermudah pelaku UMKM membuat laporan keuangan dan mempermudah pengukuran kinerja dan kemajuan usaha. Oleh karena itu, hipotesis kedua penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 2: Pemahaman SAK EMKM Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

3. METODE PENELITIAN

Tempat pengambilan data dalam penelitian ini yaitu di daerah Tanjung Selor Kabupaten Bulungan. Obyek penelitian adalah, SAK EMKM dan kualitas laporan keuangan UMKM. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM dibidang Kuliner, Fashion, Kecantikan, Produk Kreatif dan telah melaksanakan kegiatan akuntansi dalam kegiatan usaha dan pernah mengikuti pelatihan penyusunan laporan keuangan dan Agribisnis dengan menggunakan 100 responden metode pengumpulan data

dilakukan dengan teknik penyebaran kuisisioner secara langsung maupun Google form. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuisisioner secara langsung kepada para pelaku UMKM di daerah Tanjung Selor. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan UMKM daerah Tanjung Selor. Karakteristik kualitas merupakan ukuran untuk meneliti baik tidaknya sebuah laporan keuangan. IAI menyebutkan bahwa kualitas laporan keuangan harus memiliki aspek dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan. Variabel independen dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, variabel independen yang pertama adalah pelatihan PSAK EMKM. Pelatihan PSAK EMKM merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dari keterampilan operasional Usaha dalam mengelola usaha agar usaha dapat berkembang dan maju dengan salah satu cara penyusunan laporan keuangan perusahaan harus memiliki kualitas yaitu berdasar kan standar yang berlaku yaitu PSAK EMKM bagi UMKM. Pemahaman SAK EMKM merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengukur, mengklasifikasi (membedakan) dan mengikhtisarkan penyajian unsur-unsur laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam SAK EMKM (Salmiah et al., 2018) Pengukuran kualitas laporan keuangan dalam

penelitian ini dengan menggunakan 4 indikator yaitu, Dapat dipahami, Relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan. Pengukuran Pelatihan PSAK EMKM dengan menggunakan 3 indikator Mengerti tau memahami materi yang sampaikan, Mempraktekan dalam kegiatan usaha, Meningkatkan kemampuan Akuntansi Pengukuran pemahaman SAK EMKM menggunakan 2 indikator yaitu, Tingkat Pemahaman terhadap komponen laporan keuangan dan prinsip akuntansi, Tingkat Pemahaman terhadap pengakuan unsur-unsur dalam laporan keuangan.

Kemudian tiap indikator masing-masing variabel dibuat pernyataan dan dimasukkan kedalam kuesioner dan diukur dengan skala likert dengan skor 1-4.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov (K-S)* dalam melakukan uji normalitas data, diketahui nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* sebesar 0.063 lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05 yang artinya berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.48821718
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.059
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063 ^c
a. Test distribution is Normal.		

Uji multikolinearitas atau korelasi antar variabel bebas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* sebesar 0,713 dan nilai VIF sebesar

1,402 menunjukkan bahwa *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 yang berarti model regresi bebas dari multikolinearitas.

Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pelatihan PSAK EMKM	0.713	1.402
Pemahaman PSAK EMKM	0.713	1.402

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *spearman's rho* menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pelatihan PSAK EMKM sebesar 0,319 dan variabel pemahaman PSAK EMKM sebesar 246 lebih besar dari

0,05 yang artinya tidak terdapat heteroskedastisitas.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	1 (Constant)	.713	1.253		.569	.571
	X1X1	-.052	.052	-.119	.001	.319
	X2X2	.070	.060	.139	.167	.246
Dependent Variable: RES2						
Sumber: Data Primer Tahun 2021						

Hasil analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS disajikan dalam tabel Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 15,547 + 0,046X_1 + 0,281X_2 + \epsilon$$

- Y : Kualitas Laporan Keuangan
 a : Konstanta
 b1,b2 : Besarnya Koefisien Regresi
 X1 : Pelatihan PSAK EMKM
 X2 : Pemahaman PSAK EMKM
 e : Error

Model diatas menunjukkan bahwa koefisien regresi linier berganda memiliki pengaruh positif dan negatif sebagai mana yang telah dilihat pada tabel. Selanjutnya hasil tersebut dapat diinterpretasikan untuk besarnya nilai dari masing-masing koefisiennya. Berdasarkan persamaan diatas dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 15,547 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dianggap konstan yaitu pelatihan dan pemahaman PSAK EMKM. Maka nilai variabel dependen

yaitu kualitas laporan keuangan sebesar 15,547.

- 2) Nilai standar koefisien regresi linier berganda untuk variabel Pelatihan PSAK EMKM Sebesar 0,046 dan bertanda negatif artinya setiap berkurang 1 maka diikuti dengan berkurangnya kualitas laporan keuangan pada UMKM sebesar 0,046 dengan asumsi variabel lainnya konstan
- 3) Nilai koefisiensi regresi linear berganda untuk variabel pemahaman SAK-EMKM sebesar 0,281 dan bertanda positif artinya setiap kenaikan sebesar 1 maka akan diikuti dengan kenaikan kualitas laporan keuangan pada pada UMKM sebesar 0,281 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh Adjusted r square sebesar 0,140 artinya besarnya pelatihan dan pemahaman PSAK EMKM terhadap kualitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.547	1.934		8.037	.000
	X1	.046	.081	.064	.573	.568
	X2	.281	.093	.336	3.015	.003
a. Dependent Variable: Y Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2021.						

4.2 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Hasil uji Koefisien determinasi diperoleh Adjusted r square sebesar 0,140 artinya besarnya pelatihan dan pemahaman PSAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan adalah sebesar 12,2% dan sisanya 87,8% di pengaruhi oleh faktor yang tidak dapat diamati dalam penelitian ini.

4.3 Hasil Uji Stimutan (Uji F)

Hasil uji stimulan diperoleh nilai F hitung sebesar 7.902 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001. Nilai F hitung \leq F tabel (2.70). hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pemahaman PSAK EMKM berpengaruh positif terhadap Kualitas laporan keuangan.

4.4 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji parsial dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Apa bila t hitung \geq t tabel maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Variabel pelatihan PSAK EMKM memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,805 dan t tabel sebesar 1,671. Karna tingkat signifikan lebih besar lebih besar dari 0,05 ($0,568 \geq 0,05$) dan t hitung 0,573. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan dan pemahaman PSAK EMKM tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel Pemahaman PSAK EMKM memiliki tingkat signifikan

sebesar 0,003 dan t tabel sebesar 1,671. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,005 ($0,003 \leq 0,05$) dan t hitung sebesar 3.015. hal ini menunjukkan bahwa pemahaman PSAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan pengaruh PSAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dapat diterima.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan pada 100 responden yang berada di Tanjung Selor Kabupaten Bulungan, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa Pelatihan PSAK EMKM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan Pemahaman PSAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

5.2 Saran

a. Saran Bagi Dinas Perkoperasian dan UMKM

kan hasil pengujian yang dilakukan terhadap masing-masing variabel, ditemukan bahwa Pemahaman PSAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Mengenai hal tersebut Dinas Perkoperasian dan UMKM sebagai lembaga yang menaungi UMKM

dapat melakukan sosialisasi dan seminar guna meningkatkan kualitas laporan keuangan yang masih terbilang cukup rendah, dengan dilakukannya sosialisasi akan membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman UMKM mengenai tata cara penyusunan laporan keuangan yang baik atau berdasarkan standar umum.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 3 (tiga) variabel yaitu kualitas laporan keuangan, Pelatihan PSAK EMKM dan Pemahaman PSAK EMKM. Penulis berharap peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel terutama yang berkaitan dengan kemajuan teknologi guna mengikuti lajunya perkembangan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kompas.Com. (2018). *Masih Banyak Pelaku UMKM Buta Akuntansi* <https://Ekonomi.Kompas.Com/Read/2018/08/30/144531526/Masih-Banyak-Pelaku-Umkm-Buta-Akuntansi>.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 19 (Edisi Kelima.)* Semarang: Universitas Diponegor.
- Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah Bidang Usaha Dagang Pada UMKM Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Syariah Majelis Ulama Indonesia. (2019). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 1, No, 1 April-September 2019, 2-12.*
- Irawati, R. (2018, Januari). PENGARUH PELATIHAN DAN PEMBINAAN TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA KECIL. *Jurnal JIBEKA Volume 12 No 1, 2018, 12, 74 - 82.*
- Ismatul Izzah¹, A. S. (2018). PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN KARAKTERISTIK USAHA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN . *Akuntansi Dan Bisnis Volume 2 Januari 2018.*
- Laila, N. (2018). *PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH PADA SUKMA CIPTA CERAMIC DINOYO-SEMARANG.* Malang.
- LOHANDA, D. (2017). *PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PEMAHAMAN AKUNTANSI, DAN PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP PELAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP.* Yogyakarta.
- Maknun, S. A. (2020, Juli). PENGARUH PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI DAN SAK EMKM TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM KOTA YOGYAKARTA. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 12, No. 1 Juli 2020, 12, 1-5.*
- Muhamad Naufal Arifin, L. A (2016). Kualitas Laporan Keuangan Dan Kepercayaan Stakeholder (Studi Pada Satuan Kerja Wilaya Kerja KPPN Mataram). *Jaffa Vol. 04 No. 2 Oktober 2016.*
- Nursalim, A., Maslichah, & Junaidi. (2019). *Pengaruh Akuntansi SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Vol 8 No 6, 49-62.*
- SAK EMKM. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah.*
- SALMIAH1, N., NANDA2, S. T., & ADINO3, I. (2020, Januari). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM : Survey Pada Umkm Yang Terdaftar Di Dinas. *Jurnal Akuntansi Kompetif, Online*

ISSN:Vol. 3, No. 1, Januari 2020, 3,
34-41.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

Siti Mubiroh, Z. R. (2019). Implementasi SAK EMKM Dan Pengaruhnya Terhadap Penerimaan Kredit UMKM. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, Vol. 04, No. 2, 2019*, 01-15.

Sri Ayem1, M. M. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Koperasi Berdasarkan Standarakuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, Tingkat Kompetensi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia. *Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi Vol. 12, No.1, Februari 2020*, Halaman 27-40.

Syahrial1, Z. E. (2019). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Sak EMKM Di Gampong Meunasah Meunasah. *Proceeding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe Vol.3 No.1 Oktober 2019*, 1-4.

Teti Rahmawati1, O. R. (2017). IMPLEMENTASI SAK ETAP DAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM TERKAIT AKSES MODAL PERBANKAN. *Jurnal Kajian Akuntansi, Vol 1, , 49-62*. Hal 121-144

Undang-Undang (UU) Republik Indonesia (RI) Mengenai Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) No.20 Tahun 2008 , Pasal 1